

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar Perancangan

5.1.1 Skenario dan Strategi Perancangan

a. Skenario

Pengembangan obyek wisata di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai merupakan salah satu langkah untuk mendorong kreativitas masyarakat terutama dalam menjemput peluang pariwisata di Kota Ruteng. Semakin bertambahnya para wisatawan yang datang berkunjung ke tempat-tempat wisata di Kota Ruteng maupun di luar Kota Ruteng mendorong pemerintah dan pihak swasta untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang kiranya mendukung kegiatan para wisatawan. Salah satu sektor yang harus didorong untuk mendukung kegiatan para wisatawan, yakni penginapan serta wahana wisata seperti Resort Hotel.

b. Strategi

Adapun Resort Hotel yang dihadirkan bukan hanya berdiri sebagai penginapan semata melainkan harus menunjukkan identitas serta nilai-nilai yang dapat membedakannya dengan jenis penginapan lainnya. Salah satunya dengan kreatif dalam memanfaatkan material lokal seperti bambu sebagai material utama bangunan. Penggunaan bambu sebagai material bangunan mampu memberikan keunikan tersendiri pada Resort Hotel tersebut. Betapa tidak, kelebihan-kelebihan bambu seperti teksturnya yang alami ditambah dengan olahan bentuk bangunan yang sesuai dengan kemampuan bambu itu sendiri mampu menampilkan sisi estetika dari bangunan itu sendiri. Selain itu, material bambu juga sangat ramah lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan sekitar

dalam pemanfaatannya atau dengan kata lain dapat menjaga kelestarian alam.

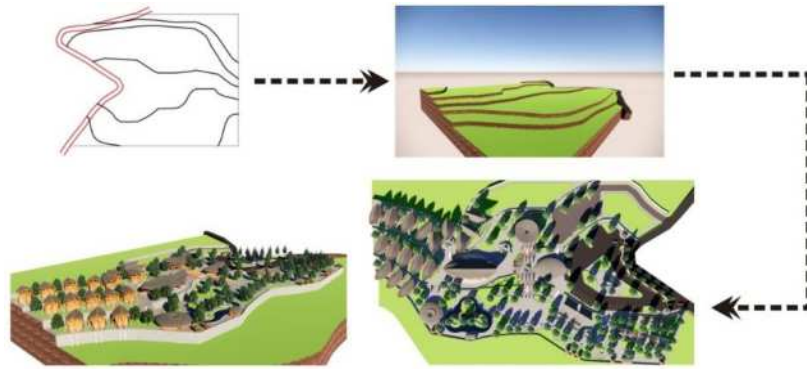
5.1.2 Pendekatan Perancangan

Dalam rangka memenuhi skenario dan strategi yang telah dijelaskan, maka diperlukan pendekatan Tektonika Arsitektur sebagai *rule* yang tepat. Pendekatan Tektonika Arsitektur dinilai mampu menampilkan estetika bangunan secara alami yang ditampilkan dengan teknik konstruksi bambu itu sendiri (sambungan dan ikatan). Selain sebagai sarana untuk mencapai estetika pada bangunan, pendekatan tersebut juga memungkinkan bambu berdiri sebagai sebuah elemen konstruksi yang kuat dan kokoh. Untuk itulah pendekatan tersebut digunakan pada konsep perencanaan dan perancangan Resort Hotel ini. Dengan demikian, Resort Hotel tersebut mampu berdiri sebagai fasilitas bangunan yang unik dan menarik.

5.2 Konsep Perancangan Tapak

5.2.1 Konsep Bentuk Tapak

Bentuk tapak disesuaikan dengan keadaan topografi pada lokasi perencanaan dengan sedikit modifikasi sehingga menampilkan tapak yang lebih rapi dan estetis. Selain itu, pemodifikasian tapak memudahkan dalam penataan sirkulasi maupun penempatan massa bangunan sehingga segala aktivitas yang terjadi pada tapak terkoneksi dengan baik. Adapun pengolahan bentuk tapak diolah berdasarkan keadaan topografi pada lokasi perencanaan, penzoningan pada tapak, pola sirkulasi, dan penempatan massa bangunan.



Gambar 5. 1 Konsep Bentuk Tapak
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

5.2.2 Konsep Penzoningan

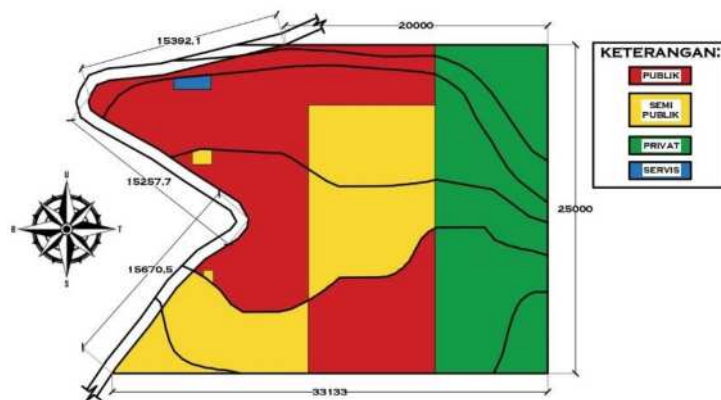
Konsep penzoningan dan peruntukan lahan dibuat dengan mengelompokkan fungsi-fungsi bangunan yang ada pada tapak sehingga segala aktivitas yang terjadi dapat terkoneksi dengan baik. Adapun konsep zonasi pada tapak, sebagai berikut:

- a. Zona Publik, merupakan ruang publik yang dapat diakses oleh semua orang tanpa terkecuali. Adapun ruang-ruang publik tersebut meliputi parkir, restoran, *spa and massages*, gazebo, *souvenir shop*, taman, plaza, kolam renang publik, dan playground.
- b. Zona Semi Publik, merupakan ruang setengah publik yang mana semua orang dapat mengaksesnya, tetapi dalam kondisi tertentu terdapat batasan untuk menggunakannya. Pada zona semi publik terdapat fasilitas bangunan seperti pos jaga, hotel dan kantor pengelola.
- c. Zona Privat, merupakan ruang yang bersifat sangat tertutup dimana tidak sembarang orang boleh mengaksesnya tanpa ada izin dari pengelola. Adapun ruang privat pada tapak, yakni *cottage*.

d. Zona Servis, merupakan ruang yang bersifat sebagai penunjang yang akan mendukung kegiatan yang terjadi pada tapak. Pada zona servis terdapat fasilitas bangunan seperti toilet umum.

Adapun pertimbangan dalam pembagian penzoningan tersebut didasarkan pada beberapa aspek seperti:

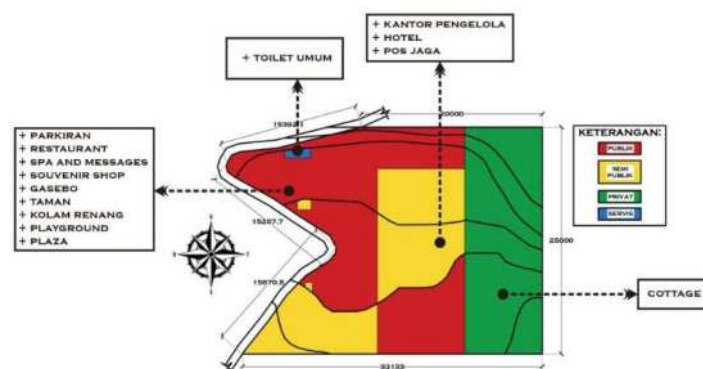
- Pemisahan antara zona publik, semi publik, privat, dan servis jelas, sesuai dengan tingkat privasinya masing-masing dan mudah untuk dikenali.
- Perletakan zona mengikuti pola tapak.
- Masing-masing zona mudah diakses.
- Letak zona servis sangat strategis karena mampu menunjang kegiatan pada zona lain.
- Tingkat kebisingan untuk zona privat cukup rendah karena diminimalisir oleh zona servis.



Gambar 5. 2 Konsep Penzoningan
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Berdasarkan penzoningan tersebut, adapun pola penempatan massa bangunan yang diterapkan pada site Resort Hotel tersebut ialah pola kuster dengan beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

- Pola kluster menciptakan suasana yang lebih privat dan intim bagi para wisatawan.
- Penempatan beberapa kamar tamu dalam satu kluster memberi kesan tidak berdesakan dengan tamu lain sehingga sangat cocok untuk liburan keluarga atau pasangan.
- Memudahkan dalam pengelolaan resort.
- Mudah menerapkan standarisasi desain dan perawatan pada tiap kluster.
- Penempatan fasilitas pendukung dalam kluster seperti kolam renang kecil atau area bermain anak memudahkan dalam pengawasan dan perawatan.
- Lebih efisien dalam pemanfaatan lahan terutama Resort Hotel tersebut memiliki banyak fasilitas.
- Sisa lahan di antara kluster bisa dimanfaatkan untuk area hijau, taman, atau fasilitas lainnya.
- Susunan kluster bisa disesuaikan dengan kondisi, bentuk dan kontur site.



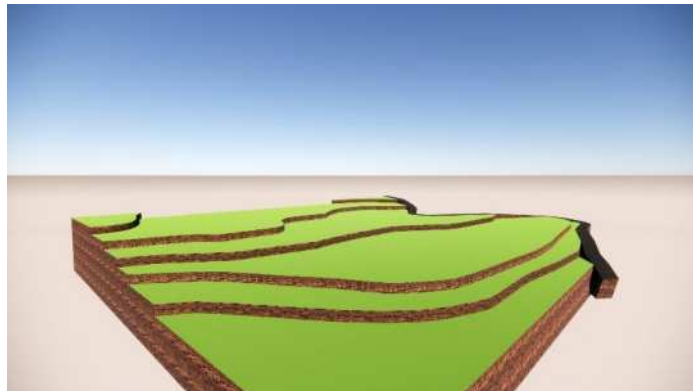
Gambar 5. 3 Penempatan Massa Bangunan

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

5.2.3 Konsep Topografi

Pada dasarnya, konsep topografi dibuat mengikuti kontur pada lokasi perencanaan dengan sedikit modifikasi seperti penggalian tanah pada ketinggian yang terjal dan penimbunan pada area yang curam. Hal ini perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan. Dengan begitu, setiap sisi lahan dapat dimanfaatkan dengan baik. Adapun pertimbangan dalam menentukan konsep topografi tersebut meliputi:

- Lebih alami dan menarik.
- Tidak membutuhkan biaya yang banyak.
- Tidak merusak atau mengganggu keadaan alam sekitar.
- Metode yang digunakan cocok dengan berbagai jenis tanah termasuk tanah keras dan lunak.
- Proses pengerjaan lebih cepat.
- Tidak ada tanah yang terbuang percuma.



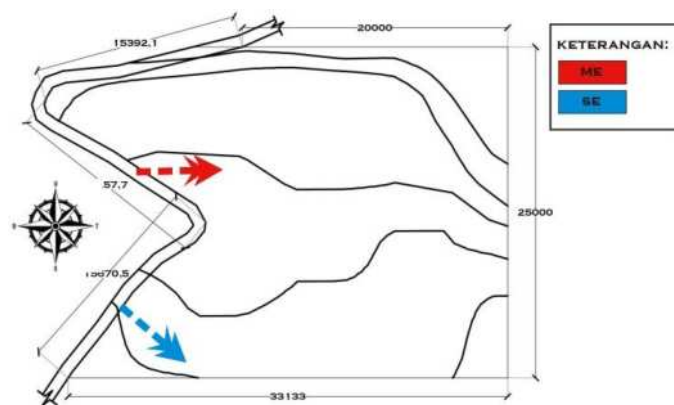
Gambar 5. 4 Konsep Topografi
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

5.2.4 Konsep Pencapaian

Konsep pencapaian dibuat dengan memisahkan akses keluar masuk antara pengelola dengan pengunjung. Hal ini dilakukan agar

sirkulai pada saat masuk dan keluar menjadi lancar sehingga tidak terjadi kemacetan di dalam tapak. Pemilihan konsep pencapaian tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti:

- Akses keluar masuk untuk pengunjung dipermudah karena dipisahkan dari akses keluar masuk bagi pengelola.
- Penataan sirkulasi lebih mudah dan jelas.
- Mudah terlihat.
- Mudah diakses oleh pengunjung maupun pengelola.
- Tidak mudah *crossing*.



Gambar 5. 5 Konsep Pencapaian
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

5.2.5 Konsep Sirkulasi dan Parkir

a. Sirkulasi

Pada lokasi perencanaan, konsep sirkulasi dilakukan dengan berjalan kaki melalui pedestrian yang telah disiapkan. Setelah memarkir kendaraan, para wisatawan berjalan melalui jalan setapak untuk sampai pada bangunan maupun fasilitas yang telah disediakan oleh Resort Hotel tersebut. Adapun material yang

digunakan pada pedestrian tersebut yakni batu kali yang dipilih dengan pertimbangan, sebagai berikut:

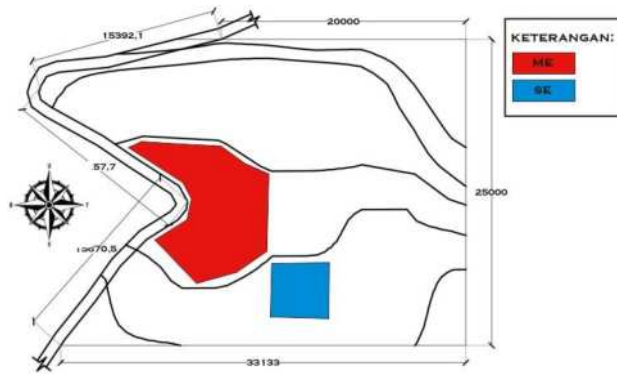
- Biaya relatif lebih murah.
- Mudah ditemukan di daerah manapun.
- Memiliki kekuatan yang kokoh dan tahan lama.



Gambar 5. 6 Konsep Sirkulasi
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

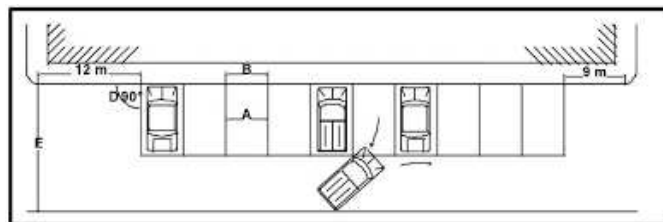
b. Parkiran

Pada lokasi perencanaan, konsep parkiran dibagi menjadi 2, yakni tempat parkir untuk pengunjung (motor, mobil, dan mini bus) dan pengelola. Pembagian tersebut dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kemacetan atau hal-hal yang kurang menyenangkan pada saat keluar masuk lokasi perencanaan. Hal ini juga turut mempermudah akses keluar masuk pada site.



Gambar 5. 7 Konsep Parkiran Kendaraan
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Selain menggunakan 2 area parkir, jenis atau pola parkir yang dipakai yakni pola parkir tegak lurus. Pemilihan ini berdasarkan kelebihan dari pola jenis ini seperti lebih mudah untuk masuk dan keluar dan risiko kecelakaan lebih rendah.



Gambar 5. 8 Pola Parkir Kendaraan
(Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1996)

Adapun material yang digunakan pada parkir tersebut, yakni menggunakan aspal dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Permukaan aspal halus dan rata.
- Daya tahan tinggi terhadap cuaca dan beban berat.
- Relatif mudah diperbaiki dan dipelihara.
- Biaya relatif lebih murah.



Gambar 5. 9 Aspal sebagai Material Parkiran
(Sumber : innovatest.co.id)

5.3 Konsep Perancangan Bangunan

5.3.1 Konsep Jenis Bangunan dan Ruang

Adapun jenis bangunan dan ruang yang dibutuhkan pada perencanaan dan perancangan Resort Hotel tersebut sebagai fasilitas yang mewadahi kegiatan para wisatawan, yakni sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Nama Bangunan dan Kebutuhan Ruang

No	Nama Bangunan	Kebutuhan Ruang
1.	Gerbang Masuk dan Keluar	Gapura, Portal, Pos Jaga
2.	Area Parkir	Parkir Motor, Mobil, dan Mini Bus
3.	Hotel	<i>Lobby</i> , Kamar Tidur, Ruang Karyawan, Pantry, Toilet
4.	<i>Restaurant</i>	Area Makan, Dapur, Gudang Bahan Makanan, Kasir, Toilet
5.	<i>Spa and Messages</i>	Resepsionis, Ruang Tunggu, Ruang Ganti, <i>Mini Shop</i> , <i>Spa Room</i> , <i>Messages Room</i> , Ruang Karyawan, Pantry, Toilet
6.	<i>Souvenir Shop</i>	Kasir, Ruang Display, Gudang, Pantry, Toilet
7.	<i>Cottage</i>	Teras, Ruang Santai, Pantry, Ruang Ganti, Kamar Tidur, Toilet

8.	Kantor Pengelola	Lobby, Resepsionis, Ruang <i>General Manager</i> , Ruang <i>Executive Assistant Manager</i> , Ruang <i>Accounting</i> , Ruang <i>Sales and Marketing</i> , Ruang <i>Engineering</i> , Ruang <i>Rapat</i> , <i>Rest Area Housekeeping</i> dan <i>Cleaning Service</i> , Toilet
9.	Gazebo	Ruang Santai
10.	Taman	Aneka Bunga, Bangku Taman
11.	Playground	Permainan Anak-Anak
12.	Kolam Renang	Toilet Umum dan Kolam
13.	Plaza	Tempat Duduk, Air Mancur, Tugu Bambu

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

5.3.2 Konsep Kualitas Ruang

Kualitas ruang pada perencanaan dan perancangan Resort Hotel tersebut menyangkut dua sub sistem yang harus diperhatikan dalam desain. Pengaturan kedua sub sistem tersebut dibuat berdasarkan metode dan teknik tektonika arsitektur sebagai *rule*, dalam desain. Adapun kedua sub sistem tersebut meliputi:

a. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami pada lokasi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dikarenakan letak lokasi yang berada pada ketinggian dan bebas dari penghalang memungkinkan penetrasi cahaya matahari langsung ke dalam bangunan, terutama pada pagi dan siang hari. Namun, pencahayaan buatan tetap diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pencahayaan pada malam hari.

b. Sistem Pengkondisian Udara

Kondisi udara di Kota Ruteng cukup dingin terutama pada lokasi perencanaan yang terletak di ketinggian tepat di bawah kaki gunung. Namun penggunaan material bambu sebagai material utama bangunan mampu mensiasati keadaan udara tersebut.

Kemampuan material bambu dalam menjaga suhu termal dapat menetralsir udara tersebut sehingga suhu udara menjadi hangat.

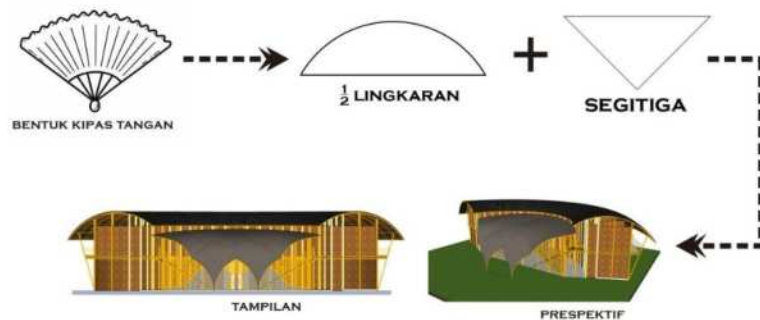
5.3.3 Konsep Bentuk dan Tampilan

Berdasarkan analisa olahan bentuk dan tampilan, maka terdapat beberapa bentuk bidang datar yang dipakai sebagai bentuk dasar bangunan seperti:

a. Kombinasi Bentuk Setengah Lingkaran dan Segitiga

Kombinasi bentuk setengah lingkaran dan segitiga diterapkan pada bangunan:

- Hotel



Gambar 5. 10 Konsep Bentuk dan Tampilan Hotel

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

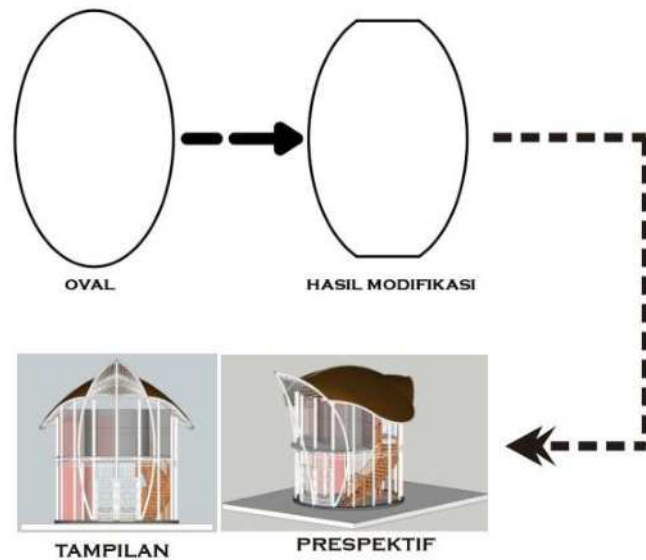
Bentuk dan tampilan tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Efisiensi ruang.
- Memaksimalkan penempatan ruang pada lahan yang terbatas.
- Dari segi bentuk lebih unik dan estetik.
- Mampu memaksimalkan pemanfaatan pencahayaan alami.

- Secara akustik lebih baik karena mampu memantulkan suara dengan baik.

b. Bentuk Oval

- *Cottage*



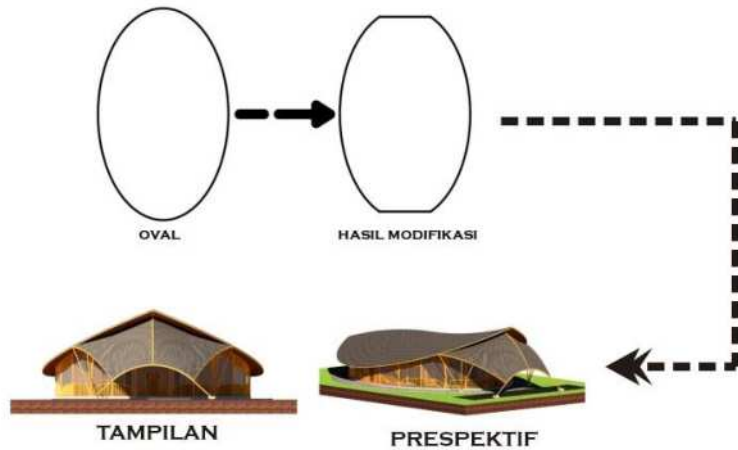
Gambar 5. 11 Konsep Bentuk dan Tampilan *Cottage*

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Bentuk dan tampilan tersebut dipakai dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Menghasilkan desain yang unik dan menarik.
- Efisiensi ruang.
- Pencahayaan alami dapat dioptimalkan dengan menempatkan kaca pada sekeliling bangunan

- Kantor Pengelola



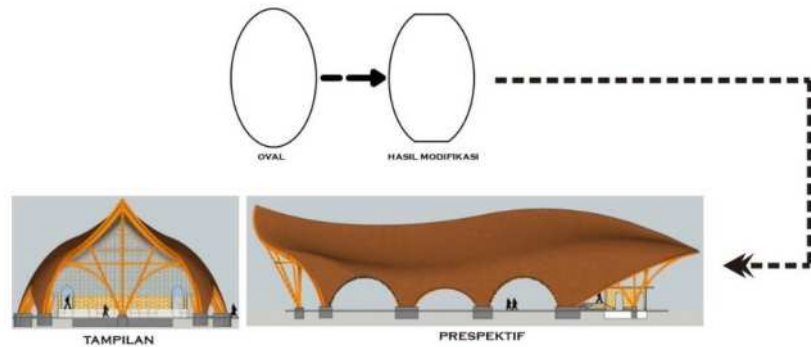
Gambar 5. 12 Konsep Bentuk dan Tampilan Kantor
Pengelola

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Bentuk dan tampilan tersebut dipakai dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Dari segi estetika lebih unik dan menarik.
- Efisiensi ruang.
- Mudah dalam sirkulasi.
- Memungkinkan banyak cahaya alami yang masuk ke dalam bangunan.

- *Ballroom*



Gambar 5. 13 Konsep Bentuk dan Tampilan *Ballroom*
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

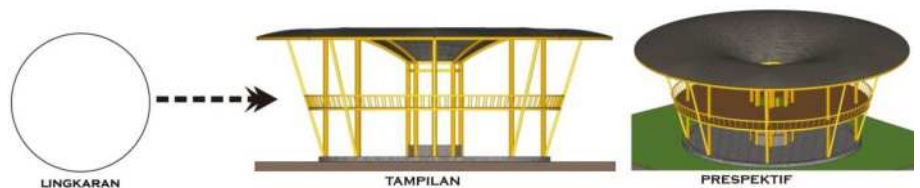
Bentuk dan tampilan tersebut dipakai dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Dari segi bentuk dan tampilan lebih menarik dan dinamis.
- Lebih fleksibel dalam penataan perabot untuk berbagai tema acara.
- Penataan sirkulasi lebih mudah.
- Dapat menciptakan ruang yang menjadi titik fokus utama.

c. Bentuk Lingkaran

Bentuk lingkaran diterapkan pada beberapa bangunan seperti:

- *Restaurant*



Gambar 5. 14 Konsep Bentuk dan Tampilan *Restaurant*
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Bentuk dan tampilan tersebut dipakai dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Dari segi desain lebih unik dan menarik.
- Dapat memberikan kesan kepada pengunjung. Pemanfaatan ruang lebih optimal.
- Lebih mudah dalam sirkulasi antara pengelola dan pengunjung.

- *Spa and Messages*



Gambar 5. 15 Konsep Bentuk dan Tampilan *Spa and Messages*

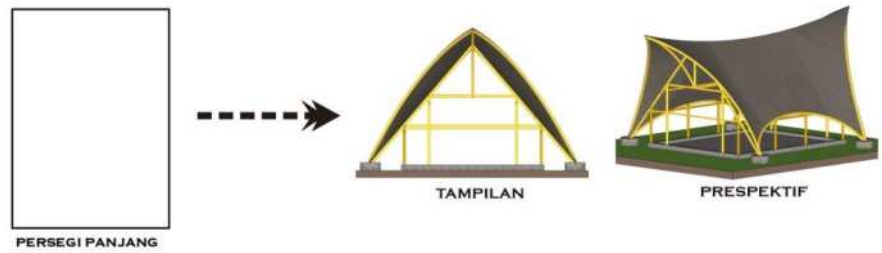
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Bentuk dan tampilan tersebut dipakai dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Desain lebih unik dan menarik.
- Pemanfaatan ruang yang optimal.
- Dapat menciptakan suasana ruang yang nyaman dan privat.

d. Bentuk Persegi Panjang

- *Souvenir Shop*



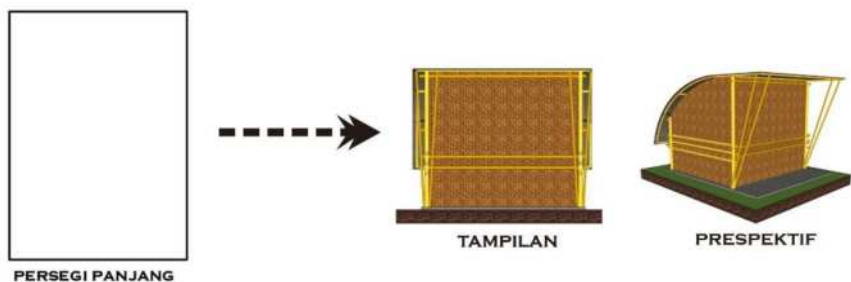
Gambar 5. 16 Konsep Bentuk dan Tampilan *Souvenir Shop*

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Bentuk dan tampilan tersebut dipakai dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Desain lebih sederhana dan fungsional.
- Pemanfaatan ruang yang optimal.
- Memberikan kemudahan dalam sirkulasi di dalam bangunan.
- Dapat disesuaikan dengan berbagai gaya desain.
- Hemat biaya.

- Pos Jaga dan Toilet Umum



Gambar 5. 17 Konsep Bentuk dan Tampilan Pos Jaga dan Toilet Umum

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Bentuk dan tampilan tersebut dipakai dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Optimalisasi ruang.
- Lebih mudah dalam penempatan perabot.
- Biaya pembangunan lebih murah.
- Mudah dalam pembagian ruang.

e. Persegi

- Gazebo



Gambar 5. 18 Konsep Bentuk dan Tampilan Gazebo

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

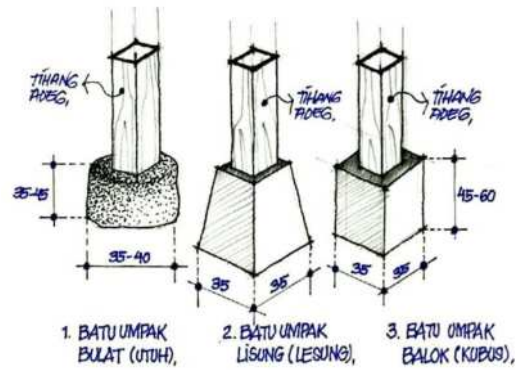
Bentuk dan tampilan tersebut dipakai dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Efisiensi ruang.
- Optimalisasi ruang.
- Biaya lebih murah.
- Desain modular.
- Dari segi struktur dan konstruksi tidak terlalu rumit.

5.3.4 Konsep Struktur dan Konstruksi

Berdasarkan Analisa struktur dan konstruksi yang telah dibuat, maka adapun konsep struktur dan konstruksi pada perencanaan dan perancangan Resort Hotel tersebut, yakni:

a. Struktur Bawah



Gambar 5. 19 Pondasi Umpak sebagai Struktur Bawah

(Sumber : blkp.co.id)

Menggunakan pondasi umpak, dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Mudah dibuat dan tidak memerlukan banyak bahan atau tenaga kerja.
- Cocok dibangun pada berbagai jenis tanah.
- Biaya lebih murah.
- Tahan terhadap air.

b. Struktur Tengah



Gambar 5. 20 Bambu sebagai Struktur Tengah
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Menggunakan struktur dan konstruksi bambu, dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Memiliki kekuatan tarik yang tinggi.
- Sifat bambu yang ringan mampu mengurangi beban mati dan mempermudah proses konstruksi.
- Sifat fleksibel bambu mampu dapat menahan beban dinamis seperti gempa.
- Mudah dibentuk.
- Ramah lingkungan.
- Tekstur alami bambu menjadikannya unik dan estetik.

c. Struktur Atas



Gambar 5. 21 Bambu sebagai Struktur Atas
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Menggunakan konstruksi atap bambu, dengan beberapa pertimbangan seperti:

- Memiliki kekuatan tarik yang tinggi.
- Lebih ringan.
- Mampu menahan beban dinamis seperti gempa.
- Mudah dibentuk.
- Ramah lingkungan.
- Tekstur alami bambu menghadirkan keindahan dan keunikan tersendiri pada bangunan.

5.4 Konsep Ruang Terbuka dan Tata Hijau

5.4.1 Konsep Ruang Terbuka

a. Ruang Rekreasi

Pada site perencanaan Resort Hotel tersebut terdapat area terbuka berupa plaza. Plaza tersebut berisi fasilitas seperti bangku taman sehingga para pengunjung dapat bersantai di sana.



Gambar 5. 22 Plaza sebagai Ruang Rekreasi
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

b. Koridor Jalan

Koridor jalan pada perencanaan dan perancangan Resort Hotel tersebut berupa jalan setapak (pedestrian) yang merupakan sirkulasi utama pada site perencanaan. Jalan setapak tersebut berfungsi sebagai penghubung antar bangunan di dalam site.



Gambar 5. 23 Pedestrian sebagai Sirkulasi Pejalan Kaki
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

5.4.2 Konsep Tata Hijau

Tata hijau merupakan konsep penataan vegetasi sesuai dengan karakteristik dan fungsi dari vegetasi itu sendiri. Penataan ini perlu dilakukan untuk menghadirkan site perencanaan yang aman dan

nyaman serta tampilan yang lebih menarik dan estetik. Adapun penataan vegetasi tersebut meliputi:

a. Vegetasi Peneduh

Vegetasi peneduh merupakan elemen penting dalam menyediakan naungan serta memberikan kesejukan, meningkatkan kualitas udara serta menambah estetika. Penempatan vegetasi peneduh sangat cocok di area terbuka seperti taman sehingga vegetasi tersebut dapat menjadi naungan bagi para wisatawan yang sedang bersantai di bawahnya. Adapun jenis vegetasi peneduh yang dipilih, yakni pohon beringin, mangga, mahoni, angkana, dan ketapang.



Gambar 5. 24 Vegerasi Peneduh
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

b. Vegetasi Pengarah

Vegetasi pengarah merupakan elemen penting dalam mengarahkan pandangan dan pergerakan pengguna ruang. Adapun ciri-ciri dari vegetasi pengarah, yakni tinggi, ramping, dan bertajuk rapi. Vegetasi pengarah sangat cocok ditaman di sepanjang pedestrian sehingga dapat memberikan arah pandang kepada para wisatawan

ke tempat yang ingin mereka tuju. Vegetasi pengarah yang direncanakan meliputi cemara, palem, dan glodokan.



Gambar 5. 25 Vegetasi Pengarah
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

c. Vegetasi Pembatas

Vegetasi pembatas merupakan elemen penting dalam memberikan batas ruang, privasi, mengendalikan akses dan meredam kebisingan. Ciri-ciri dari vegetasi tersebut, yakni tinggi dan rapat. Penempatan vegetasi tersebut sangat cocok pada area pinggir site yang menjadi batas lokasi perencanaan. selain itu, vegetasi tersebut juga bisa ditempatkan pada area yang membutuhkan Tingkat privasi yang tinggi seperti *cottage*. Adapun jenis dari vegetasi pembatas seperti bonsai dan kembang sepatu.



Gambar 5. 26 Vegetasi Pembatas
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

d. Vegetasi Penghias

Vegetasi penghias merupakan elemen penting dalam mempercantik tampilan site, menciptakan suasana asri dan nyaman. Vegetasi penghias ditempatkan pada area taman dan pada area sekitar bangunan. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Adapun vegetasi penghias berupa bunga berwarna-warni, daun indah, dan memiliki bentuk yang unik. Vegetasi tersebut disusun secara bebas atau mengikuti pola tertentu, seperti taman bunga, pot gantung, atau jalur tanaman. Jenis vegetasi yang digunakan, yakni bunga mawar, anggrek, *bougenville*.



Gambar 5. 27 Vegetasi Penghias
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

5.5 Konsep Utilitas Tapak dan Bangunan

5.5.1 Sistem Pencahayaan dan Penghawaan

Sistem pencahayaan dan penghawaan pada site dan bangunan Resort Hotel tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- a. Penempatan lampu taman di sepanjang pedestrian dan pada area taman yang menjadi tempat untuk bersantai bertujuan untuk

menunjang aktivitas para wisatawan yang sedang berlangsung di area tersebut terutama pada malam hari.



Gambar 5. 28 Penerangan pada Malam Hari

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

- b. Mempertahankan warna alami dari material bambu agar eksterior maupun interior bangunan terlihat lebih indah dan menarik. Selain itu, warna alami material bambu mampu memberikan kehangatan dan nuansa tenang serta nyaman. Di sisi lain, kelebihan warna alami material bambu juga mampu meningkatkan fokus serta merangsang kreativitas.



Gambar 5. 29 Mempertahankan Keaslian Warna Bambu

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

- c. Membuat bukaan untuk mengoptimalkan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan sehingga suhu di dalam ruang menjadi lebih hangat.



Gambar 5. 30 Sinar Matahari yang Masuk Ke Dalam Bangunan
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

5.5.2 Sistem Pengamanan Bangunan

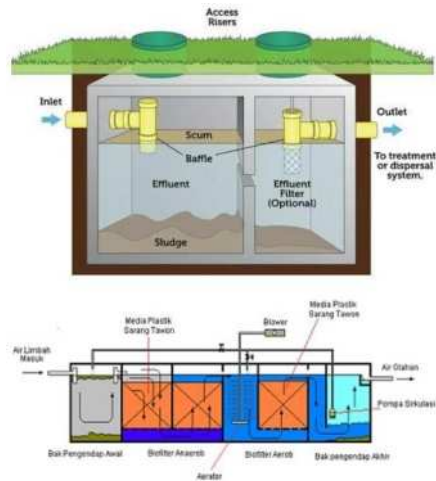
Sistem pengamanan bangunan berupa sistem pencegah kebakaran yang diperlukan pada saat terjadi kebakaran. Adapun sistem tersebut meliputi hidran yang ditempatkan di luar bangunan (pada tapak) dan sprinkler yang ditempatkan di dalam bangunan.

5.5.3 Sistem Sanitasi dan Pengolahan Limbah

- a. Pengolahan Air Kotor

Sistem pengolahan air kotor (limbah) merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan terutama untuk menjaga Kesehatan (sanitasi) dan kelestarian lingkungan. Air kotor sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu air limbah hitam (*blackwater*) dan air limbah abu-abu (*greywater*). Di sisi lain, metode yang digunakan untuk mengatasi pengolahan limbah tersebut yakni, sistem tangki septik dan sistem biofilter. Sistem tangki filter digunakan untuk

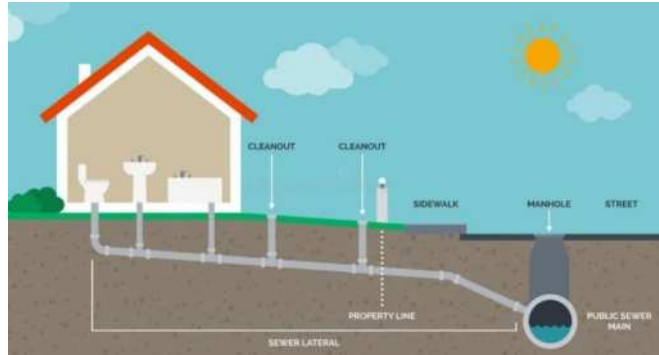
mengolah hitam (*blackwater*) sedangkan sitem biofilter digunakan untuk mengolah limbah abu-abu (*greywater*) yang nantinya akan digunakan Kembali untuk menyiram tanaman sehingga dapat menghemat air bersih.



Gambar 5. 31 Konsep Pengolahan Air Kotor
(Sumber : radarlamsel.disway.id)

b. Sistem Drainase

Drainase merupakan saluran yang dibuat untuk menghindari terjadinya genangan air pada tapak pada saat hujan. Di sisi lain, drainase juga berfungsi untuk menyalurkan air kotor (limbah cair) yang sudah tidak digunakan lagi keluar tapak. Drainase ditempatkan di bawah pedestrian sehingga tidak terlihat. Selain drainase, vegetasi yang ditempatkan pada tapak juga membantu dalam meminimalisir genangan air. Hal ini dikarenakan vegetasi tersebut dapat menyerap air.



Gambar 5. 32 Konsep Drainase
(Sumber : abingdon-va.gov)

c. Sistem Persampahan

Sistem persampahan perlu diatur dengan baik agar lingkungan tetap bersih dan Lestari. Sistem persampahan dibuat dengan memilah jenis sampah kemudian dikumpul pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sebelum diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).



Bagan 5. 1 Konsep Persampahan
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Adapun pemilihan sampah dibagi menjadi sampah organik (mudah terurai) dan sampah anorganik (sulit terurai). Untuk membedakan kedua jenis sampah tersebut, maka diletakan tempat sampah dengan warna yang berbeda.

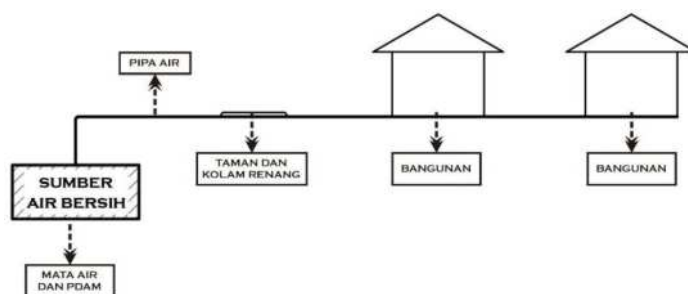


Gambar 5. 33 Pembagian Jenis Sampah

(Sumber : www.sekitarkita.co)

5.5.4 Sistem Kebutuhan Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu bagian penting yang dibutuhkan pada Kawasan Resort Hotel baik pada tapak maupun pada bangunan. Oleh karena itu, sistem pendistribusian air bersih perlu diatur dengan baik agar mudah diakses. Adapun sumber air bersih pada lokasi perencanaan berasal dari mata air dan PDAM. Air bersih tersebut langsung dialirkan dari sumbernya menuju fasilitas-fasilitas yang membutuhkan air bersih.



Bagan 5. 2 Konsep Pendistribusian Air Bersih

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)